BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Persepsi Siswa

   a. Pengertian Persepsi siswa

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indera.[1]

Menurut Chalpin, persepsi diartikan sebagai proses untuk mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. Dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera manusia. Jadi, persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterprestasikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Persepsi individu terhadap objek tertentu akan memepengaruhi pikirannya. Artinya persepsi seseorang akn memungkinkan untuk memberi penilaian terhadap suatu kondisi stimulus. Penilaian seseorang terhadap suatu stimulus biasanya dilakukan melalui proses kognitif, yaitu

[1] Depdiknas *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2005), Hlm.863.

proses mental yang memungkinkan seseorang mengevaluasi, memaknai dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui indranya.[2]

Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa adalah proses penggunaan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima melalui lingkungan sekitarnya.

b. Mekanisme Persepsi

Persepsi adalah proses kognitif yang kompleks untuk menghasilkan suatu gambaran yang unik tentang realitas yang barangkali sangat berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya. Jadi, persepsi lebih kompleks dan luas dari penginderaan (mendengar, melihat atau merasakan). Persepsi meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama, yaitu: seleksi, penyusunan, dan penafsiran.

1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap stimulus. Dalam proses ini, struktur kognitif yang telah ada dalam kepala akan menyeleksi, membedakan data yang masuk dan memilih data mana yang relevan sesuai dengan kepentingan dirinya. Jadi seleksi perseptual ini tidak hanya bergantung pada determinan-determinan utama dari perhatian dengan muatan yang telah ada, melainkan juga bergantung pada minat, kebutuhan dan nilai-nilai yang dianut.
2) Penyusunan adalah proses mereduksi, memgorganisasikan, menata atau menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu pola yang bermakna. Sesuai dengan teori Gestalt, manusia

[2] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 118.

secara alamiah memiliki kecenderungan tertentu dan melakukan penyederhanaan struktur di dalam mengorganisasikan objek-objek perseptual. Oleh karena itu sejumlah stimulus dari lingkungan yang cenderung diklasifikasikan menjadi pola-pola tertentu dengan cara-cara yang sama.

3) Penafsiran adalah proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi atau stimulus ke dalam bentuk tingkah laku sebagai respons. Dalam proses ini, individu membangun kaitan-kaitan antara stimulus yang datang dengan struktur kognitif yang lama, dan membedakan stimulus yang datang untuk member makna berdasarkan hasil interpretasi yang dikaitkan dengan pengalaman sebelumnya, dan kemudian bertindak atau bereaksi. Tindakan ini dapat berupa tindakan tersembunyi (seperti: pembentukan pendapat, sikap), dan dapat pula berupa tindakan terbuka atau perilaku nyata.[3]

2. Pengertian Pendidikan dan Lingkungan Pendidikan

a. Pengertian pendidikan

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogy,* yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos.* Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan *educate* yang berarti menegluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

[3] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik,* hlm. 119-120

Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan. Walaupun demikian pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.

Dalam arti luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.[4]

Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat disimpulakn bahwa pendidikan adalah membantu manusia mengembangkan dan mengarahkan segala potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan hidupnya. Ahmad Tafsir melihat ada dua hal penting dalam pengertian pendidikan di atas. Pertama, orang yang dapat membantu mengembangkan potensi manusia. Kedua, orang yang dibantu agar menjadi manusia.

---

[4] Abdul Kadir, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2012). Hlm 59

Orang yang dapat atau mampu membantu mengembangkan potensi anak adalah orang dewasa, orang dewasa di sini tentulah orang tua atau guru. Pada intinya pada proses pendidikan manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia.[5] Jadi jelas bahwa manusia untuk menjadi manusia perlu adanya bimbingan dari orang dewasa sesuai ulasan diatas bahwa pendidikan itu dari generasi ke generasi.

Pendidikan juga memiliki sebuah tujuan, tujuan dari pendidikan pada dasarnya adalah arah yang akan dicapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia. Yaitu hidup yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia (HMM), dengan segenap kandungannya. Yaitu berkembangnya secara optimal hakikat manusia, dimensi kemanusiaan dan pancadaya.

Tujuan pendidikan mengarah pada pembentukan manusia yang berperikehidupan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan keindahan, kesempurnaan dan ketinggian derajatnya, menguasai dan dan memlihara alam tempat tinggalnya, dan terpenuhi hak-hak asasinya. Peri kehidupan seperti itu sesuai dengan tuntutan dimensi-dimensi kefitrahan, keindividualan, kesosialan, kesusilaan, dan keberagaman manusia.

---

[5] Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2014) . Hlm 23-24

Dalam hal itu perikehidupan demikian dapat diperoleh melalui dikembangkannya daya-daya taqwa, cipta, rasa, karsa, dan karya setiap individu. Dengan kata lain adalah tujuan pendidikan, dari pangkal yang paling mendasar sampai dengan ujung jabarannya yang paling oprasional haruslah mengacu pada perkembangan unsur-unsur hakikat manusia, dimensi kehidupan dan pancadaya[6]. Jadi jelas bahwa tujuan utama pendidikan adalah memanusiakan manusia dengan segala aturan untuk kehidupan yang lebih baik.

Banyak hal yang bisa menjadi faktor penunjang keberhasilan pendidikan, Salah faktor yang ada yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan merupakan tempat seseorang memperoleh pendidikan secara langsung atau tidak langsung, Dimanapun seorang individu berada, sesungguhnya bisa terjadi sebuah pembelajaran melalui interaksi-interaksi yang terjadi dalam lingkungannya.[7]

b. Lingkungan Pendidikan

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tujuannya adalah membantu manusia mengembangkan dan mengarahkan

---

[6] Prayitno. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. (Jakarta: PT Grasindo. 2009). Hlm l 44

[7] Abdul Kadir, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2012). Hlm 157

segala potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan hidupnya. Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan mencakup lingkungan fisik, sosial intelektual dan nilai-nilai.

Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia., yang merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan dan kadang-kadang juga hambatan bagi berlangsungnya sebuah pendidikan.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antara manusia dan lingkungannya, pergaulan antara pendidik dengn peserta didik serta orang lain yang terlibat didalam interaksi pendidikan. Karakter seseorang dalam berinteraksi juga dipengaruhi oleh lingkungan intelektual.

Lingkungan intelektual merupakan kondisi dan iklim sekitar yang mendorong dan menunjang pengembangan kemampuan berfikir. Lingkungan ini mencakup lingkungan lunak seperti sistem dan program-program pengajaran. Serta aktivitas-aktivitas pengembangan dan penerapan kemampuan berfikir.

Lingkungn lainnya adalah lingkungan nilai, yang merupakan tata kehidupan nilai, baik nilai kemasyarkatan, soaial, etika maupun keagamaan. Lingkungan-lingkungan tersebut akan memberikan

pengaruh yang cukup besar terhadap proses dan hasil dari pendidikan.[8]

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup ataupun peristiwa peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang mampu memberikan pengaruh kuat terhadap individu. Seperti lingkungan tempat pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak ini bergaul. Lingkungan ini kemudian secara khusus disebut lembaga pendidikan sesuai dengan jenis dan tanggung jawab yang secara khusus menjadi bagian dari karakter lembaga tersebut.

Lingkungan pendidikan mempunyai dua pengaruh, yaitu bersifat positif bilamana memberikan pengaruh sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan. Lingkungan bersifat negatif bilamana berpengaruh secara kontradiktif dengan arah dan tujuan pendidikan.

Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang berbeda beda terhadap peserta didik. Hal ini karena masing-masing jenis lingkungan pendidikan memiliki situasi sosial yang berbeda-beda. Situasi sosial yang dimaksud meliputi faktor perencanaan, sarana dan sistem pendidikan pada masing-masing jenis lingkungan.

---

[8] Nana Saodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* (Bandung: PT Remaja . 2009). Hlm 5-8

Intensitas pengaruh lingkungan terhadap peserta didik tergantung sejauh mana anak dapat menyerap rangsangan yang diberikan oleh lingkungan dan sejauhmana lingkungan mampu memahami dan memberikan fasilitas terhadap kebutuhan peserta didik.[9] Setiap individu akan memperoleh hasil yang berbeda beda dari setiap lingkungan yang ada.

Adapun macam-macam lingkungan pendidikan yang bisa mempengaruhi pendidikan anak atau mempengaruhi hasil prestasi belajar anak adalah:

1) Lingkungan pendidikan di Rumah

Lingkungan pendidikan di rumah identik dengan lingkungan pendidikan yang berhubungan langsung dengan keluarga atau bisa disebut sebagai lingkungan keluarga.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda. Keluarga disebut pula sebagai lembaga pendidikan informal. Pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang tidak diorganisasikan scara struktural dan tidak mengenal sama sekali kronologis menurut tingkatan umum maupun tingkatan keterampilan dan pengetahuan.

---

[9] Abdul Kadir, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2012). Hlm 157-158

Keluarga sebagai lingkungan pertama yang bagi individu dimana ia berinteraksi. Dari interaks ini selanjutnya invidu memperoleh unsur dan ciri dasar bagi pembentukan bagi kepribadiannya. Interaksi yang terjadi dalam keluarga merupakan proses pendidikan yang meneguhkan peran orang tua sebagai penangung jawab atas proses pendidikan anak di rumah untuk kemudian bisa dikembangkan di lingkungan pendidikan yang lain.

Dalam memelihara hubungan horizontal kemanusiaan dan kemasyarakatan, sudah seharusnya ibu dan bapak sudah seharusnya menjadi prioritas yang paling utama. Seorang anak yang hanya memelihara hubungan baik dengan orang lain sedangkan mengabaikan ibu dan bapaknya tentulah sangat keliru, apalagi sampai durhaka kepada keduanya. Dalam sebuah hadits Rosulullah saw. bersabda:

وَعَنْ عَبْدِ اللّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهِ عَلَيْهِ وسَلّم قَالَ : رِضَى اللهِ فِيْ رِضَى اْلوَالِدَيْنِ وَسَخَطُ اللهِ فِيْ سَخَطِ اْلوَالِدَيْنِ (أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحِّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالحَاكِمُ)[10]

Dari Abdillah bin Amr r.a. ia berkata, Rasulullah SAW. bersabda: “Ridha Allah (tergantung) dalam

[10]Imam Muhammad bin Ismail al-Amir al-Yamani ash-Shon’ani, *Subulussalam Syarah Bulughul Maram min Adillati al-Ahkam juz 4*, (Beirut: dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1988), hlm. 302.

ridha kedua orang tua, dan murka Allah (tergantung) dalam murka kedua orang tua." (Dikeluarkan oleh Imam at-Tirmidzi dan dibenarkan oleh Ibnu Hibban)

Dari hadits di atas Nabi bersabda bahwa رِضَى اللهِ فِيْ رِضَى الْوَالِدَيْنِ (ridha Allah terletak pada ridha kedua orang tua) dan demikian pula murka-Nya (سَخَطُ اللهِ فِيْ سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ). Ungkapan Nabi tersebut mengisyaratkan kepada umatnya bahwa tidak ada alasan bagi seorang anak untuk tidak taat dan patuh kepada kedua orang tuanya selama keduanya tidak memerintahkan untuk bermaksiat kepada Allah.[11]

2) Lingkungan pendidikan di Sekolah

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena memiliki pengaruh yang besar pada jiwak anak. Karena itu, disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekoalh juga mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan kepribadian anak. Sekolah sengaja disediakan sebagai temapt atau lembaga pendidikan yang merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang berfungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai pengganti orang tua yang harus ditaati.

---

[11]Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010) Hlm. 18-19.

Pendidikan di sekolah biasanya disebut sebagai pendidikan formal pendidikan di sekolah memiliki dasar dan tujuan yang jelas dan diracang sedemikian rupa agar lebih efektif dan lebih efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Lingkungan Pendidikan di Masyarakat

Masyarakat juga turut serta dalam memikul tanggung jawab pendidikan. Lembaga pendidikan ini berorientasi langsung kepada hal-hal yang erhubungan dengan kehidupan. Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan yang menunjang pendidikan di rumah dan pendidikan di sekolah. Masyarakat juga memiliki pengaruh yang besar dalam memberikan arah terhadap pendidikan anak. Semua anggota masyarakat memiliki tanggung jawab membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan.

Pendidikan dalam lingkungan masyarakat merupakan pendidikan tersier yang merupakan pendidikan terakhir tetapi bersifar permanen dengan pendidikannya masyarakat itu sendiri secara sosial, kebudayaan, adat istiadat, dan kondisi masyrakat[12]

[12] Abdul Kadir, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan.* Hlm 159-168

c. Lingkungan Pendidikan di Rumah

Keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat yang didalamnya terdapat hubungan-hubungan yang bersifat langsung. Disitulah berkembang individu dan terbentuknya tahap-tahap awal proses permasyarakatan melalui interaksi tersebut diperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai emosi dan sikapnya dalam hidup dan dengan itu diperoleh ketenangan dan ketentraman.[13]

Keluarga adalah tempat pertama dan utama dimana seorang anak dididik dan dibesarkan. Fungsi keluarga yang utama seperti yang telah diuraikan di dalam resolusi majlis umum PBB adalah " keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasika anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera".

Segala perilaku orang tua dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga pasti berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau karakter seorang anak. Keluarga yang harmonis adalah ketika ayah dan ibu saling berinteraksi dengan kasih sayang dan selalu ada

[13] Abdul Kadir, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan*, Hlm 159

kebersamaan keluarga akan memberikan suatu lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter anak.[14]

Anak dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga. Anak mendapatkan asuhan dan kasih sayang pertama kali oleh keluarga melalui ibu bapaknya sebelum ia bisa berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya. Kedua orang tua yang menuntunya sampai ia menuju kedewasaan. Pendidikan yang utama mengenai kebaktian anak kepada orang tua maka mudah bagi orang tua untuk membimbing anak menuju pendidikan yang lain.

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan amal ibadah yang paling disukai oleh Allah SWT. Rosulullah saw. bersabda:

عبدُاللهِ بنُ مسعودٍ رضِيَ اللهُ عنه سَألتُ رسول اللهِ ص.م يارسولَ اللهِ أيُّ العملِ أفضلُ ؟ قال : الصلاةُ على مِيقاتِها . قلتُ : ثمَّ أى ؟ قال : ثمَّ بر الو الِدَين . قلتُ ثمَّ أى ؟ قال : الجِهادُ فى سبيل الله . فسكتُ عن رسولَ الله ص.م ولو استزَدْتهُ لزَادنى[15]

Abdullah bin Mas'ud r.a ia berkata: saya bertanya kepada Rosulullah SAW. "Ya Rosulallah apakah amal (perbuatan) yang paling dicintai Allah?" Nabi kemudian bersabda: "shalat pada waktunya", Abdillah

---

[14] Departemen Komunikasi dan Informatika RI. *Pentingnya Pendidikan dalam Keluarga*. (Jakarta: Pusat Informasi Kesejahteraan rakyat. 2005) Hlm 3-5

[15] Al-Imam al-Hafidz Ahmad Bin Hajar al-'Asqalani , *Fathul Baari bi Syarhi Shohoh al-Imam Abi 'abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari juz 6*, (Beirut: Darr al-Fikr, tt), hlm. 3.

bin Mas;ud bertanya: “kemudian apa?” lalu Nabi bersabda: “kemudian berbakti kepada kedua orang tua” kemudian Abdillah bertanya lagi, “kemudian apa?” Nabi Muhammad bersabda “jihad di jalan Allah”. Rosulullah memberitahuku tentang itu, dan jika aku ingin menambahkan lagi, maka beliau pasti akan menambahkan.

Berdasarkan hadits di atas, ada tiga perkara yang disukai oleh Allah SWT. yaitu الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا yaitu shalat tepat pada waktunya, kemudian بِرُّ اْلوَالِدَيْنِ yaitu berbakti kepada kedua orang tua, dan اْلجِهَادُ فِي سَبِيْلِ الله yaitu berjihad di jalan Allah.

Dari kitab Fath al-Bari Syarah Shahih Imam Al-Bukhari mengenai hadits tersebut terdapat pernyataan bahwa الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا lebih didahulukan daripada بِرُّ اْلوَالِدَيْنِ , itu karena shalat merupakan hal yang lazim atau wajib bagi setiap mukallaf dan dalam berbagai keadaan. Kemudian mendahulukan بِرُّ اْلوَالِدَيْنِ daripada اْلجِهَادُ فِي سَبِيْلِ الله , itu karena kebolehan jihad itu harus dengan izin orang tua.[16] Dalam kitab Irsyad as-Sari syarah shahih al-Bukhari dijelaskan bahwa بِرُّ اْلوَالِدَيْنِ berarti berbuat baik kepada keduanya dan melakukan hal yang baik untuk keduanya

[16]Ahmad bin Ali bin Hajar Al-Asqalani, *Fath al-Bari Juz 6*, (Beirut: Daar al-fikr, tth), hal. 4

dengan cara mempermudah urusan orang tuanya dan juga berbuat baik kepada teman-teman keduanya[17]

Pendidikan dalam keluarga terjadi sebagai berikut, pada umumnya pendidikan keluarga bukan berpangkal tolak ukur dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan, dan hubungan pergaulan mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.[18]

Mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua yang harus dilaksanakan, tanggung jawab orang tua terhadap anak ada berbagai macam bentuknya, tanggung jawab orang tua terhadap anak di antaranya adalah:

1) Bergembira menyambut kelahiran anak
2) Memberi nama yang baik
3) Memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang
4) Menanamkan rasa cinta sesama anak
5) Memberikan pendidikan akhlak
6) Memperhatikan teman anak
7) Menjauhkan dari hal-hal negatif
8) Mendidik bertetangga dan bermasyarakat

---

[17]Imam Syihab ad-din Abi Al-Abbas Ahmad Bin Muhammad As-Syafi'i Al Qusthalani, *Irsyad as-Sari Syarah Shahih Al-Bukhari juz 13*, (Beirut: Daar Al-Kitab al-'Alamiyah, tth), hal. 4

[18] Abdul Kadir, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan.*). Hlm 151

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis Abdullah Nashih Ulwan (2002;157) beliau menyimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak adalah tanggung jawab pada aspek pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisisk, pendidikan akal, pendidikan kejiwaan, dan pendidikan sosial.[19]

Keberhasilan anak menjadi manusia yang manusiawi tergantung dari seberapa banyak pengetahuan pendidikan dan ketekunan orang tua dalam membimbing anak. Sebarapa banyak keyakinan nilai-nilai agama yang telah ditanamkan kepada anak-anaknya. Oleh karena itu setiap orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup. Minimal untuk dapat mendidik anak-anaknya agar menjadi manusia yang berakhlak baik, berilmu, dan memiliki keterampilan untuk dapat bertahan hidup.[20]

Ada beberapa metode yang bisa diterapkan dalam memberikan pendidikan di lingkungan rumah adalah sebagai berikut:

1) Metode keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar dan

---

[19] Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2014) hlm 45-50

[20] Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2014) . Hlm 49

bersosialisasi dengan orangtuanya. Dalam hal ini pendidik (orang tua) menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak.

2) Metode pembiasaan

Anak dilahirkan dalam keadaan bersih, kedua orang tuanyalah yang akan memberi warna dan coraknya. Oleh karena itu hendaklah anak dididik dengan pembiasaan yang baik sejak usia dini..

3) Metode pembinaan

Pembinaan merupakan arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak sehingga anak tumbuh pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan bimbingan yang diberikan.

4) Metode kisah

Metode kisah atau cerita mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal. Kisah tentang sejarah atau kejadian dimasa lalu dapat dijadikan pelajaran untuk mengambi hikmahnya.

5) Metode dialog

Metode dialog merupakan proses komunikasi dan interaksi yang harus selalu dijaga dan hendaknya tetap dipertahankan dalam keluarga. Kurangnya komunikasi bisa menyebabkan perselisihan karena adanya salah faham. Dialog dilakukan dengan cara

komunikasi dua arah, tidak bisa dengan satu arah. Dari dialog dua arah akan diperoleh pemahaman-pemahaman dan sikap saling pengertian serta menghormati perbedaan satu sama lain

6) Metode ganjaran dan hukuman

Manusia akan senang jika dihargai atau diberi hadiah, namun tidak semua orang suka diberi hukuman meskipun melakukan kesalahan. Menyikapi hal itu orang tua sebagai pendidik tentu harus memberikan pemahaman sejak dini bahwa seriap perbuatan akan ada konsekuensinya. Artinya apa yang diperbuat oleh manusia akan ada akibatnya. Jika perbuatan itu baik maka akan memperoleh ganjaran yang biak pula, begitupun sebaliknya.

Memotifasi dengan ganjaran tidak harus selalu berupa pemberian materi kepada anak, anak harus dibimbing dan dimotivasi untuk selalu melakukan banyak kebaikan.[21]

Dari metode-metode yang ada dapat dijadikan cara orang dalam memberikan pendidikan kepada anak untu selalu menjadi orang yang baik dan selalu belajar guna meningkatkan prestasi di sekolah.

---

[21] Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2014) . Hlm 60-70

Sekolah hanya melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.[22]

Anak dipelihara dan dibesarkan oleh dan dalam keluarga. Segala sesuatu yang ada dalam keluarga, baik yang berupa benda-benda dan orang-orang serta peraturan-peraturan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga itu sangat berpengaruh dan menentukan corak perkembangan anak-anak. Bagaiman cara mendidik anak yang berlaku dalam keluarga itu, akan berpengaruh pada cara anak mereaksi terhadap lingkungannya.[23]

Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orang tua harus menumbuhkan suasana edukatif dalam lingkungan keluarga sejak dini. Suasana edukatif yang dimaksud adalah orang tua yang mampu

---

[22] M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011) hlm 79

[23] M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011) hlm 85

menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan.

Begitu pentingnya pengaruh pendidikan anak dalam keluarga di rumah, sehingga orang tua harus menyadari tanggung jawab terhadap anaknya. Tangung jawab yang harus dilakukan orang tua antara lain:

1) Memelihara dan Membesarkannya

   Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang harus dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

2) Melindungi dan Menjamin Kesehatannya

   Orang tua bertangung jawab terhadap perlindungan anak, termasuk menjamin kesehatan anak, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai penyakit dan bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

3) Membahagiakan Kehidupan Anak

   Kebahagiaan anak merupakan bagian dari kebahagiaan orang tua. Oleh sebab itu orang tua harus senantiasa mengupayakan kebahagiaan anak dalam kapasitas pemenuhan kebutuhan sesuai dengan perkembangan usianya yang diiringi memberikan pendidikan.

4) Mendidik dengan Berbagai Ilmu

Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Orang tua perlu membekali anak dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak. Sehinga pada masa dewasanya mampu mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, bangsa dan agamanya.

Untuk melaksakan semua tanggung jawab orang tua dalam hal pendidikan di rumah, dalam konsep pendidikan modern, orang tua soyogianya mampu bersikap demokratis terhadap anak.

Why is partnership part of good practice? Partnership with parents is an integral part of good early years practice; it is not an optional extra:

a) *Parents are the continuity in their own children's lives. They know them as individuals and are emotionally involved in a different way to the most committed practitioner.*
b) *You have expertise and experience but so do parents and your support for children will be that much more effective because you work well with parents.*
c) *Parents have the right to be involved in decisions about their children and to be fully involved in any discussion or specialist assessment.*
d) *You should ask parents for their permission about significant changes in the day that you have agreed for their children or for trips outside the usual schedule.*
e) *Parents and other family members can be a rich source of expertise and experience and are often pleased to help a setting or become involved in*

different ways that respect and acknowledge their other commitments.[24]

Jadi setiap orang tua harus memiliki hubungan yang baik dengan anak, karenaorang tua bagian kelanjutan kehidupan anaknya. Keterlibatan dukungan orang tua harus selalu ada dalam kehidupan anaknya untuk menghormati dan mengakui komitmen hidup yang baik.

Artinya orang tua mampu menciptakan suasana dialogis dengan anak, sehingga dapat menumbuhkan hubungan keluarga yang harmonis, saling menghormati, disiplin dan tahu tangung jawab masing-masing. Suasana demikian akan sangat mendukung kepribadian anak, sehingga anak akan terbiasa dengan sikap yang baik di lingkungannya, baik lingkungan di rumah, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.[25]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Garber dan Ware (1970) disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas lingkungan rumah, cenderung semakin tinggi juga IQ anak. Ada unsur penting dalam keluarga yang sangat mempengaruhi perkembangan intelegensi anak, yaitu:

---

[24] Jennie Lindon. *Child Care and Early education*. (Croatia: Cengage Learning.2005) Hlm 621

[25] Wiji Suwarno. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (jogjakarta: Ar-Ruzz. 206) Hlm 40-41

1) Jumlah buku, majalah dan materi belajar lainnya yang terdapat dalam lingkungan keluarga
2) Jumlah ganjaran dan pengakuan yag diterima anak dari orang tua atas prestasi akademiknya
3) Harapan orang tua kan prestasi akademik anak[26]

3. Pengertian Belajar dan Prestasi belajar

a. Belajar

Belajar merupakan kegiatan psiko-fisik-sosio menuju keperkembangan pribadi seutuhnya. Belajar sebaga konsep untuk mendapatkan pegetahuan. Belajar dalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorangg secara alamiah. Belajar merupakan proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku, *learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Pengalaan belajar bisa diperoleh melalui mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengkuti arahan.[27]

Pengertian belajar menurut Ernest R. Hilgard Gordon H. Bower *learning is the process by which an*

---

[26] Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2014) hlm 273-274

[27] Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.) hlm 1-4

activity originates or is changed through reacting to an encountered situation.[28]

Secara umum belajar juga bisa dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori. Mengenai proses perubahan mencakup tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.[29]

Belajar merupakan sebuah usaha untuk mencapai kondisi yang lebih baik, pencapain yang dituju dari belajar berupa hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan.[30] Hasil belajar bisa dilihat dalam bentuk prestasi belajar dari kemampuan yang dikembangkan.

Secara umum belajar juga bisa dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori. Mengenai proses perubahan

---

[28] Ernest R. Hilghrad dan Gordon H. Bower, *Theories Of Learning*, (New York: Appleton Century Crofts, 1996), hlm.2

[29] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2012) Hlm 20-23

[30] Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.) hlm 5-6

mencakup tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor.[31]

Belajar bukan sekedar mencari pengalaman secara alami dari berkembangnya kehidupan, namun belajar memiliki prinsip, tujuan dan hasil belajar.

1) Prinsip belajar

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku, perubahan perilaku sebagai hasil hasil memiliki ciri-ciri sebagai berikut

a) Sebagai tindaan rasional, instrumental, yaitu perubahan yang disadari
b) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya
c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup
d) Positif dan berakumulasi
e) Aktif, sebagai usaha yang gdirencanakan dan dilakukan
f) Permanen atau tetap
g) Bertujuan dan terarah
h) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan

Kedua, belajar merupakan proses.belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematik yang dinamis, belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen.

[31] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2012) Hlm 20-23

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman, pengalaman pada dasarnya hasil interaksi antaea peserta didik dengan lingkungannya.

2) Tujuan belajar

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasai. Tujuan belajar yang eksplisist diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang biasanya berbentu pengetahuan maupun keterampilan. Tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lian dan sebagainya.

Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peseta didik dalam suatu sistem lingkungan pendidikan tertentu,[32] jadi jelas bahwa tujuan belajar adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal dengan bertambahnya pengetahuan melalui proses belajar.

Untuk mencapai tujuan belajar secara maksimal ada tindakan-tindakan sebagai aktivitasa belajar untuk mencapai tujuan yang juga bisa dipengaruhi oleh situasi. Tindakan-tindakan dalam aktivitas belajar diantaranya:

---

[32] Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.) hlm 5

a) Mendengarkan
b) Memandang
c) Merapa, membau dan mencicipi
d) Menulis
e) Membaca
f) Membuat ringasan
g) Mengingat
h) Berfikir
i) Latihan dan praktek[33]

b. Prestasi Belajar

1) Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, atau bisa disebut sebagai hasil belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar merujuk kepada semua aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Adapun pengertian dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

a) Tipe prestasi belajar bidang kognitif

Tipe prestasi belajar bidang kognitif ini berhubungan langsung dengan pemahaman dan kinerja otak, tipe bidang kognitif mencakup :

(1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan
(2) Tipe prestasi belajar pemahaman
(3) Tipe prestasi belajar penerapan
(4) Tipe prestasi belajar analisis
(5) Tipe prestasi belajar sintesis

[33] Abu Ahmadi, *Widodo Supriyono. Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013) Hlm. 132-137

(6) Tipe prestasi belajar evaluasi

b) Tipe prestasi belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap bisa dipahami melalui perubahan-perubahan yang ada. Tingkat bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai, tingkat bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup:

(1) Kepekaan dalam menerima rangsangan
(2) Memberikan respon atau jawaban
(3) Penilaian dan kepercayaan terhadap stimulus
(4) Pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi

c) Tipe prestasi belajar bidang psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak seseorang, adapun tingkat keterampilan itu meliputi:

(1) Gerakan refleks, gerakan yang tidak disadari karena kebiasan
(2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
(3) Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya membedakan visual, auditif motorik, dan lain-lain.
(4) Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
(5) Kemampuan dalam gerakan-gerakan yang berkaiatan dengan skill, mulai dari

keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks

(6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi, seperti gerakan ekspresi dan interpretatif.

Tipe-tipe prestasi belajar seperti dikemukakan di atas tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Seorang siswa yang jika berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu akan berubah pula sikap dan perilakunya.[34]

2) Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) dari masing-masing individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting untuk dipahami dalam rangka untuk membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Yang tergolong faktor internal atau faktor dari dalam diri adalah sebagai berikut

a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. faktor ini misalnya pada kondisi fisik maupun indra tubuh.

---

[34] Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008). Hlm 151-155

b) Faktor psikologis, baik yang bersifaat bawaan maupun yang diperoleh atas:
   (1) Faktor intelektif yaitu meliputi:
      (a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dam bakat
      (b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
   (2) Faktor non-intelektif, yaitu: unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
c) Faktor kematangan fisik maupun psikis

Selain faktor internal ada juga faktor lain yang berupa faktor eksternal yang juga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar, diantaranya yang termasuk faktor eksternal adalah:

a) Faktor sosial yang terdiri atas:
   (1) Lingkungan keluarga
   (2) Lingkungan sekolah
   (3) Lingkungan masyarakat
   (4) Lingkungan kelompok
b) Faktor budaya, faktor budaya diantaranya:
   (1) Adat istiadat
   (2) Ilmu pengetahuan yang berkembang
   (3) Teknologi
   (4) kesenian
c) faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim
d) faktor lingkungan spiritual atau keagaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.[35]

[35] Abu Ahmadi, *Widodo Supriyono. Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013) Hlm. 138-139

B. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan penelurusan dan kajian dari berbagai sumber dan referensi penelitian-penelitian sebelum ini yang memiliki kesamaan topik atau relevansi dengan penelitian ini. Hai ini dimaksudkan untuk menghindari dari kesamaan atau pengulangan terhadap penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Skripsi dari Nafisah, fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2013 dengan judul Pengaruh Persepsi Siswa tentang Tingkat Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Mata Pelajaran Fiqih Siswa MI Miftahul Huda Bogorejo Sedan Rembang Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif persepsi siwa tentang tingkat perhatian orang tua terhadap prestasi mata pelajaran Fiqih yang diraih oleh siswa MI Miftahul Huda Bogorejo Sedan Rembang Tahun Ajaran 2012/2013. Tingkat perhatian yang tingi dari orang tua akan berdampak posistif yaitu bahwa prestasi yang diraih oleh siswa juga tinggi, demikian sebaliknya tingkat perhatian yang rendah dari orang tua akan membuat prestasi anak rendah juga.[36]
2. Skripsi dari Saiful Basar. A 210 070 067. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

---

[36] Nafisah, *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Tingkat Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Mata Pelajaran Fiqih Siswa MI Miftahul Huda Bogorejo Sedan Rembang Tahun Ajaran 2012/2013.* Skripsi (Semarang: S.1 Uin Walisongo Semarang.2013)

Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. Tentang pengaruh lingkungan keluarga dan persepsi siswa pada penggunaan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Secara keseluruhan variabel pengaruh lingkungan keluarga dan persepsi siswa pada penggunaan metode pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 63,1% terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Sedangkan 36,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, misalnya motivasi belajar, minat, sarana belajar, bimbingan guru, bimbingan orang tua, dan sebagainya.[37]

3. Skripsi Idayanti, 2015.*" Pengaruh Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang"*. Skripsi. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian adalah Hasil analisis regresi menyatakan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang, penulis mengambil simpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Semarang.

---

[37] Saiful Basar. *Pengaruh lingkungan keluarga dan persepsi siswa pada penggunaan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012*. Skripsi. (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.)

Artinya lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa disekolah.[38]

4. Penelitian yang ditulis oleh Bayu Winarno, NIM 08501241017, Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta November 2012 dengan judul PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK OTOMASI INDUSTRI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 DEPOK YOGYAKARTA

   Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Depok Yogyakarta. Responden penelitian adalah siswa kelas XI dan kelas XII kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 60 orang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian expost-facto dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian ini yaitu: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai t = 3,32 dan sumbangan sebesar 19,61%; (2) terdapat pengaruh

[38] Idayanti, *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 40 Semaran.* Skripsi. (Universitas Negeri Semarang.2015)

positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai t = 2,74 dan sumbangan sebesar 14,85%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok dengan nilai F = 14,99 dan sumbangan sebesar 34,50%.[39]

Berbeda dengan penelitian yang ada, dalam penelitian ini peneliti fokus pada persepsi siswa mengenai lingkungan pendidikan di rumah dan pengeruhnya terhadap prestasi belajar di sekolah bukan sekedar pada mata pelajaran tertentu, melainkan pada jumlah keseluruhan nilai siswa (hasil prestasi siswa). Objek penelitian mengambil dari anak usia MI, yaitu siswa kelas Va MIN Kalibalik, kec. Banyuputih, kab. Batang.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, tidak semua penelitian memerlukan hipotesis, dasar merumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada rumusan masalah
2. Berdasarkan pada teori

---

[39] Bayu Winarno, *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri Di Smkn 2 Depok Yogyakarta*. Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta.2012)

3. Berdasarkan penelitian pendahuluan[40]

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar. Adapun hipotesis yang peneliti dapat adalah :

H_o: Tidak ada pengaruh antara Lingkungan Pendidikan di rumah terhadap prestasi belajar di kelas Va MIN Kalibalik, kec. Banyuputih, kab, Batang tahun pelajaran 2015/2016

H_a : Ada pengaruh antara Lingkungan Pendidikan di rumah terhadap prestasi belajar di kelas Va MIN Kalibalik, kec. Banyuputih, kab, Batang tahun pelajaran 2015/2016

[40] Deni Darmawan, *Metode Penelitain Kuantitatif*, (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2014), Hlm 122-123